

Hubungan Pendidikan Formal Dengan Penggunaan Jamkesmas Untuk Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Desa Cermee Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011

Ira Martin Pramiyana

Akademi Kebidanan Dharma Praja Bondowoso

ABSTRAK

Angka kesakitan di Indonesia masih tinggi. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya bagi masyarakat miskin yaitu berupa JAMKESMAS. Pemakaian JAMKESMAS dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Untuk itu dilakukan penelitian mengenai hubungan pendidikan formal dengan penggunaan JAMKESMAS di desa Cermee tahun 2011. Penelitian ini menggunakan desain Korelasi dengan populasi sejumlah 255 RTM (Rumah Tangga Miskin) dengan sampel sebanyak 100 RTM yang diambil secara Quota Sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner dan disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisa data menggunakan uji statistik Somers'. Dari Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa responden yang berpendidikan SD sebesar 36%, SMP 35%, dan SMA 29%. Sedangkan untuk tingkat penggunaan yang selalu menggunakan JAMKESMAS 38%, tidak selalu 23%, dan yang tidak pernah sebesar 39%. Berdasarkan uji Somers' didapatkan nilai Z hitung sebesar 2,39 dengan taraf signifikan 0,05. Karena nilai Z hitung (2,39) > Z tabel (1,96) maka menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya bahwa ada hubungan antara pendidikan formal dengan tingkat penggunaan JAMKESMAS. Masyarakat diharapkan untuk dapat menyimpan kartunya dengan baik serta petugas kesehatan terkait untuk tetap memberikan penyuluhan mengenai JAMKESMAS.

Kata kunci : Pendidikan Formal, JAMKESMAS

ABSTRACT

Morbidity rate in Indonesia is still high. Therefore, the government issued a policy to improve health, especially for the poor in the form of JAMKESMAS. Use JAMKESMAS influenced by internal factors and external factors. For that conducted research on the relationship of formal education with the use of JAMKESMAS Cermee village in 2011. The design of this study correlations with a population of 255 RTM (Poor Households) with a sample of 100 RTM taken by Quota Sampling. Data were collected using questionnaires and presented using frequency distribution table. Analyze data using statistical tests Somers'. From the results of this study data showed that the respondents 36% had elementary, middle 35%, and 29% of high school. As for the level of use that is always used JAMKESMAS 38%, it is not always 23%, and 39% never. Based on test Somers' Z count value obtained for 2.39 with significance level 0.05. Since the Z count value (2.39) > Z table (1.96) then reject Ho and accept Ha which means that there is a relationship between the level of formal education JAMKESMAS use. Communities are expected to be able to keep his cards as well as related health to continue to provide counseling about JAMKESMAS.

Keywords: Formal Education, JAMKESMAS

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak dan investasi, dan semua warga negara berhak atas kesehatannya termasuk masyarakat miskin. Diperlukan suatu sistem yang mengatur pelaksanaan bagi upaya pemenuhan hak warga negara untuk tetap hidup sehat, dengan mengutamakan pada pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin sebagaimana diamanatkan konstitusi dan undang-undang. Departemen Kesehatan menetapkan kebijakan untuk lebih memfokuskan pada pelayanan kesehatan masyarakat miskin. Oleh karena itu pemerintah pusat maupun daerah mempunyai program pembiayaan kesehatan bagi masyarakat, khususnya yang kurang mampu yaitu JAMKESMAS.

Derajat kesehatan masyarakat miskin di Indonesia masih rendah. BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2007 sebanyak 39,30 juta jiwa (17,75%) dari total jumlah penduduk Indonesia (tkpkri, 2009). Menurut hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) Jatim menyebutkan hingga tahun 2001 tercatat 7,267 juta penduduk miskin (24%) dari 34,765 juta penduduk Jatim. Maka dapat dihitung secara rasio, dari empat orang warga Jatim terdapat satu orang miskin. Berdasarkan hasil survei keluarga miskin tahun 2005, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bondowoso sebanyak 246.357 jiwa (34,20%) dari jumlah penduduk yaitu 725.571 jiwa.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di Dinas Kesehatan Bondowoso, didapatkan data penerima JAMKESMAS di Jawa Timur sebanyak 10.710.051 jiwa (3.236.880 Rumah Tangga Miskin). Untuk penerima JAMKESMAS di wilayah Bondowoso sebanyak 426.247 jiwa (159.798 Rumah Tangga Miskin). Sedangkan di wilayah Cermee terdapat 5.055 jiwa penerima JAMKESMAS. Untuk di Desa Cermee sendiri penerima JAMKESMAS sebanyak 797 jiwa (255 Rumah Tangga Miskin). Hasil penelitian ICW (Survey Indonesian Corruption Watch) mengemukakan 25,8% tidak tahu apa itu JAMKESMAS. Bahkan sekitar 80% tidak tahu manfaat JAMKESMAS dan 23% tidak membawa JAMKESMAS saat berobat ke Puskesmas atau Rumah Sakit

Tingkah laku manusia adalah corak kegiatan yang dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu pendidikan. Dalam arti luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya hubungan pendidikan formal dengan penggunaan JAMKESMAS untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah studi korelasi dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pemilik JAMKESMAS di Desa Cermee pada tahun 2011 di Kabupaten Bondowoso yaitu sebesar 255 RTM (Rumah Tangga Miskin), sampel sebanyak 100 RTM dengan teknik sampling yaitu *nonprobability sampling* yaitu dengan *Quota sampling*. Sampling *quota* didasarkan pada teknik pemilihan sampel dengan ciri-ciri tertentu sampai pada jumlah tertentu yang diinginkan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah ijazah dan lembar kuisisioner.

Setelah data variabel bebas yaitu pendidikan formal dengan data variabel tergantung yaitu penggunaan JAMKESMAS didapatkan, hubungan antara kedua variabel dianalisis secara statistic melalui uji statistik Somers' dengan penggunaan taraf signifikan $5\% = 0,05$ dimana bila $Z \text{ hitung} \leq Z \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan bila $Z \text{ hitung} \geq Z \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pemilik JAMKESMAS, namun karena dalam kaitannya dengan pendidikan formal maka disini akan diuraikan juga tentang jenis pekerjaan dan tingkat usia.

Tabel 1. Karakteristik usia dan pekerjaan

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Usia(tahun)	17 – 25	5	5 %
	26 – 34	23	23 %
	35 – 43	27	27 %
	44 – 52	19	19 %
	53 – 61	11	11 %
	62 – 70	11	11 %
	71 – 79	3	3 %
	80 – 88	1	1 %
Pekerjaan	Profesional Tatalaksana Administrasi	53	53 %
	Wiraswasta	17	17 %
	Buruh	17	17 %
	Petani	4	4 %
	Pedagang	4	4 %
	Usaha (pekerja angkutan)	4	4 %
	Usaha (pekerja jasa)	1	1 %

Persentase responden berdasarkan tingkat usia diketahui bahwa dari 100 responden sebesar 27 % berusia diantara 35 – 43 tahun sedangkan untuk responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat diketahui bahwa dari 100 responden sebagian besar berprofesi sebagai profesional tatalaksana administrasi yaitu sebesar 53 %.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Desa Cermee Tahun 2011.

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	36	36 %
SMP	35	35 %
SMA	29	29 %

Hubungan pendidikan formal dengan penggunaan jamkesmas untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan di desa cermee wilayah kerja puskesmas cermee Kabupaten Bondowoso tahun 2011

Berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa dari 100 responden berpendidikan SD sebesar 36 %.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Penggunaan JAMKESMAS di Desa Cermee Tahun 2011.

Tingkat Penggunaan JAMKESMAS	Jumlah	Persentase
Selalu	38	38 %
Tidak Selalu	23	23 %
Tidak Pernah	39	39 %
Total	100	100 %

Berdasarkan tingkat penggunaan JAMKESMAS dapat diketahui bahwa dari 100 responden sebagian besar tidak pernah menggunakan JAMKESMAS sebesar 39 %.

Tabel 4. Tabulasi Silang Pendidikan Formal Dengan Penggunaan JAMKESMAS di Desa Cermee Tahun 2011.

Tingkat Pendidikan	Tingkat Penggunaan JAMKESMAS			Jumlah
	Selalu	Tidak Selalu	Tidak Pernah	
SD	20 (20 %)	10 (10 %)	6 (6 %)	36 (36 %)
SMP	8 (8 %)	6 (6 %)	21 (21%)	35 (35 %)
SMA	10 (10 %)	7 (7%)	12 (12 %)	29 (29 %)
Total	38 (38 %)	23 (23 %)	39(39 %)	100 (100 %)

Tabulasi silang pada tabel 4 menunjukkan data bahwa dari 100 responden yang berpendidikan SD dengan tingkat penggunaan selalu menggunakan JAMKESMAS sebanyak 20%. Sedangkan untuk yang

berpendidikan SMP dengan tingkat penggunaan tidak pernah sebanyak 21%. Sementara untuk responden yang berpendidikan SMA dengan tingkat penggunaan tidak pernah menggunakan JAMKESMAS sebanyak 12%.

Selanjutnya hubungan antara pendidikan formal dengan penggunaan JAMKESMAS dianalisis menggunakan uji statistik Somers' dengan penggunaan taraf signifikan $5\% = 0,05$ dan didapatkan hasil Z hitung sebesar 2,39. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Z hitung $(2,39) > Z$ tabel $(1,96)$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , jadi ada hubungan antara pendidikan formal dengan penggunaan JAMKESMAS untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan di Desa Cermee Tahun 2011.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20% yang berpendidikan sekolah dasar selalu menggunakan JAMKESMAS dan 21% responden yang berpendidikan SMP tidak pernah menggunakan JAMKESMASnya. Hal tersebut terjadi karena secara ekonomi responden adalah masuk dalam kelompok miskin dan mereka berpendidikan rendah (Republika, 2009). Berdasarkan kutipan Radar Bogor 20/02/2009, mengemukakan orang yang berpendidikan sarjana dicoret dari daftar warga miskin, karena mereka mampu kuliah sehingga tidak layak didaftar sebagai warga miskin.

Manusia digolongkan sebagai makhluk sosial, dimana dari proses sosial manusia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya serta memiliki kebutuhan dasar fisiologis yaitu kesehatan. Melalui program JAMKESMAS diharapkan kebutuhan kesehatan masyarakat miskin dapat terpenuhi. Namun tidak seperti yang diharapkan bahwa sebagian besar responden tidak memanfaatkan kartunya dikarenakan beberapa alasan diantaranya mereka mengeluhkan terhadap pengurusan JAMKESMAS yang rumit, padahal mereka membutuhkan pengobatan dan penanganan yang cepat tapi mereka masih dipusingkan oleh pengurusan surat-surat sebagai syarat dari JAMKESMAS.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui sebagian responden adalah masuk dalam kelompok miskin. Mereka berpendidikan rendah, tidak mempunyai pekerjaan atau tidak mempunyai penghasilan tetap serta keluarga yang tidak mampu menopang kehidupannya secara layak. Dari penjelasan singkat tersebut dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan JAMKESMAS tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pendidikan, tapi juga oleh faktor ekonomi sosial mereka yang berpengaruh dominan sehingga mereka tidak dapat menerima pendidikan yang cukup.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan formal dengan tingkat penggunaan JAMKESMAS di Desa Cermee Tahun 2011., yang diperoleh dari hasil uji somers'. Dimana hasil uji somers' didapatkan nilai Z hitung = 2,39 pada taraf signifikan 0,05. Kemudian Z hitung dibandingkan dengan Z tabel yang bernilai 1,96. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Z hitung (2,39) > Z tabel (1,96) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan formal dengan penggunaan JAMKESMAS untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan di Desa Cermee Tahun 2011.

Pendidikan tersebut lebih besar mendapat pengaruh dari tingkat sosial ekonomi responden, diharapkan pada pengurusan JAMKESMAS lebih diperpendek sehingga setiap penerima JAMKESMAS dapat memanfaatkan kartunya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu diharapkan untuk kedepannya program JAMKESMAS lebih mendapat perhatian sehubungan dengan tujuan umum dari program pemerintah tersebut. Terutama dalam hal pengurusan surat-surat untuk memperoleh pengobatan dengan menggunakan kartu JAMKESMAS. Hendaknya masyarakat lebih dipermudah untuk pengurusan surat-surat sehubungan dengan penanganan pengobatan yang memerlukan tindakan dengan segera.

KESIMPULAN

Pendidikan formal berhubungan secara signifikan dengan penggunaan JAMKESMAS.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
2. Depkes RI (2007). *Pedoman Pelaksanaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin* . Jakarta: Depkes RI
3. Machfoedz, Ircham, Drg,Ms. (2005). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya
4. Machfoedz, Ircham, Drg,Ms. (2006). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan* . Yogyakarta : Fitramaya
5. Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
6. Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
7. Kusmiati, Sri. (1990). *Dasar-Dasar Perilaku*. Jakarta: Depkes RI
8. Sugiyono. (2006). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
9. Adrianus. (2008). *Berita dan Opini Pendidikan*. <http://mjieschool.multiply.com/journal/item/36>
10. Andy. (2009). *Tujuan Pranata Pendidikan*. <http://blog.friendster.com>
11. Irwanashari. (2009). *Tinjauan Jamkesmas*. <http://blogspot.com/2009>
12. Kusumaningsih, Ratna. (2008). *Data Jamkesmas Belum Akurat*. <http://nasional.vivanews.com/nems/read/25/02/2008>
- a. (2003). *Perilaku Manusia dan Faktor-Faktornya*. <http://karisc.blogspot.perilaku.com>
13. Mandaazzahra. (2008). *Manajemen Logistik di Puskesmas*. <http://wordpress.com/10/06/2008>
14. Priandoyo. (2008). *Jamkesmas*. <http://mylearningissue.wordpress.com/20/12/2008>
15. Rantiman. (2008). *Sebagian Akan Memperoleh Jamkesda Klaten*. <http://www.kr.co.id/30/04/2008>
16. Salim, Agus. (2008). *Tinjau Ulang Penerima Jamkesmas*. <http://www.rakyataceh.com/30/10/2008>
17. Teddy. (2008). *Factor-Faktor Personal Yang Mempengaruhi Perilaku Manusia*. <http://.wordpress.com/2008/03/01>
18. Tirtarahardja. (2008). *Pengertian dan Unsur-Unsur Pendidikan*. <http://fatamorghana.wordpress.com/2008/07/11>
19. Yadi. (2008). *Info Jamkesmas*. <http://www.info-jamkesmas/org/06/02/2008>

Hubungan pendidikan formal dengan penggunaan jamkesmas untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan di desa cermee wilayah kerja puskesmas cermee Kabupaten Bondowoso tahun 2011

20. (2007). *BPS Berita Statistik*. <http://tkpkri.org/content/view/240/1/long/id/>

(2007). *Bondowoso*. <http://visibondowoso.blogspot.com/>